

PELATIHAN TEKNIK PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBASIS BAHAN BEKAS DI PAUD MERPATI AMPENAN

Nurul Iman¹, Ahmad Zainul Irfan², H. M. Syarafuddin³, Ani Endriani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA

Email: nuruliman@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan mengandung nilai edukatif serta dapat menstimulasi beberapa atau semua aspek perkembangan anak usia dini. Alat permainan edukatif tentunya secara khusus didesain untuk anak usia dini. Maka dari itu pendidik khususnya pendidik di Lemabaga PAUD harus bisa merancang teknik pembuatan dan membuat alat permainan edukatif sendiri untuk bisa menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh pengelolaan berbagai kegiatan oleh guru atau pendidik. Kegiatan tersebut diupayakan seoptimal mungkin harus dapat dan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat anak belajar melalui bermain dengan cara menyediakan alat permainan edukatif yang beragam jenisnya agar terciptanya suasana belajar dan bermain yang aktif, dan menyenangkan serta menantang anak-anak untuk mengeksplorasi, menjelajah dan menyalurkan rasa ingin tahunya secara lebih optimal. Maka dari itu sebagai calon guru PAUD harus berusaha untuk membuat dan atau mengembangkan alat permainan edukatif dengan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan. Dengan adanya APE ini bisa membantu guru untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan agar lebih efektif dan menyenangkan. Serta bisa menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Kata kunci: Permainan Edukatif; Bahan Bekas

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak adalah amanah dari Allah SWT, anugerah terindah dan harta yang tidak ternilai harganya yang harus dididik dengan sebaik-baiknya. Dalam memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini, saat ini telah banyak lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal yang telah diberikan kepercayaan untuk memberikan pendidikan dan mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah para pendidik di lemabaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Masa depan anak sangat ditentukan dari pendidikan yang didapatkannya sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pilar utama yang menentukan baik buruknya perkembangan dan masa depan anak, baik itu berkaitan dengan perkembangan moral, agama, kognitif, psikomotorik, sosial-emosi, bahasa, dan afektif (kepribadian) anak itu sendiri. Pembinaan dan pengembangan potensi anak dapat diupayakan melalui pendidikan seperti lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai suatu wadah untuk membina karakter serta menggali potensi anak sejak dini yang didukung oleh masyarakat khususnya keluarga terdekat dengan anak dengan cara menyediakan fasilitas belajar khususnya berbagai macam alat bermain yang bermuatan nilai pendidikan untuk anak atau yang sering disebut dengan alat permainan edukatif (APE).

Alat permainan edukatif adalah permainan yang khusus didesain untuk dunia pendidikan anak usia dini. Maka dari itu pendidik khususnya pendidik di Lemabaga PAUD harus bisa mendesain permainan sendiri dan sekreatif mungkin untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan

pembelajaran dalam satu hari di PAUD sangat ditentukan oleh pengelolaan berbagai kegiatan oleh guru atau pendidik. Kegiatan tersebut diupayakan seoptimal mungkin harus dapat dan mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini.

Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana kegiatan secara keseluruhan yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta menantang anak-anak untuk mengeksplor, menjelajah dan menyalurkan rasa ingin tahunya dengan lebih optimal. Anak usia dini identik dengan dunia bermain, maka dari itu guru atau calon guru PAUD harus bisa membuat alat permainan sekreatif mungkin agar bisa dimainkan oleh anak didiknya.

Maka dari itu guru PAUD harus berusaha membuat Alat Permainan Edukatif dengan bahan limbah yang ada di sekitar lingkungan. Dengan adanya APE ini bisa membantu guru mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di PAUD Al-Khair, kami menemukan proses pembelajaran yang diterapkan para pendidik kurang efektif dan bermakna dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, hal ini dibuktikan dengan rendahnya semangat para pendidik dalam mengembangkan atau membuat Alat Permainan Edukatif sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*) bukan berpusat pada anak (*student centred*) sehingga seluruh aspek perkembangan pada anak belum maksimal berkembang.

Berangkat dari berbagai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan tema: “**Pelatihan Teknik Pembuatan APE Berbasis Bahan Bekas Untuk Anak Usia Dini**”.

B. Permasalahn Mitra

Berdasarkan hasil analisis dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan para pendidik dalam mendesain APE dengan memanfaatkan barang bekas (2) Kurangnya Ketrampilan para pendidik dalam menstimulasi aspek perkembangan anak melalui beragam APE hasil buatan sendiri.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Ada tiga metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PKM ini mencakup beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan. Masing-masing anggota tim bertugas dalam pembuatan Instrumen PKM, seperti lembar presensi, angket, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam tahap kegiatan ini juga dilaakasakan sosialisasi kegiatan sekaligus permintaan kesediaan PAUD Merpati Ampenan sebagai mitra dalam kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yitu:

- a. Pelaksanaan program melalui seminasi tentang penyelenggaraan teknik pembuatan APE dari barang bekas
- b. Demonstrasi pembelajaran melalui APE yang dihasilkan.
- c. Publikasi hasil kegiatan di jurnal ilmiah ter-ISSN.

3. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan hakikat dan penggunaan bahan bekas untuk pembuatan alat permainan edukatif (APE). Penyajian ini diploting dalam 2 hari tatap muka. Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Berikut tabel daftar jenis kegiatan, materi dan pematerinya yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini.

Jenis Kegiatan	Materi	Pemateri
Teori	Hakikat dan Urgensi Pengembangan APE dari bahan Bekas.	Nurul Iman, M.Pd H. Syarappuddin, M.Pd
Praktik	Simulasi APE Hasil buatan dalam Praktikum.	M. Zainul Irfan, M.Pd Ani Endriani, M.Pd

Pelaksanaan program ini telah melibatkan semua tim pengabdian dimana penyampaian materi/teori pada hari pertama. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan berbagi pengalaman terkait dengan masalah yang dibahas dalam materi bersangkutan terkait dengan APE. Sedangkan praktik pembuatan APE dilaksanakan pada hari ke 2 dengan melibatkan semua peserta. Adapun hasil pembuatan APE dipresentasikan oleh masing-masing peserta untuk mendapatkan koreksi baik dari pelatih maupun sesama peserta.

4. Refleksi dan Penutupan Program PKM

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi dan evaluasi hasil dari kegiatan ini melalui instrument yang telah disediakan tim PKM. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim PKM menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta untuk menerapkan apa yang telah didapatkan dan memaksimalkan usaha dalam mengembangkan alat permainan edukatif (APE) untuk memaksimalkan stimulasi seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini.

B. Peran Mitra dalam Kegiatan PKM

Adapun peran mitra dalam kegiatan IbMyang diusulkan tercantum pada Tabel berikut.

No	Kegiatan	Peran Mitra
1.	Melakukan persiapan terhadap kegiatan PKM	Berperan aktif menyediakan ruang dan perlengkapan sederhana yang dibutuhkan

2.	Memberikan sajian materi	Berpartisipasi dalam melakukan diskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan berbagi pengalaman terkait dengan masalah yang dibahas.
3.	Demonstrasi praktikum berbasis entrepreneur dan potensi lingkungan sekolah.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik pembuatan APE
4.	Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan PKM	Menggunakan APE dalam proses belajar mengajar di kelas.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru PAUD Merpati terkait materi pelatihan hakikat dan pentingnya alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini.
- b. Meningkatnya kemampuan guru PAUD Merpati dalam merancang dan membuat/menghasilkan alat permainan edukatif (APE).

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat, semangat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh makna. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan serta masih kurangnya ketersediaan fasilitas di lembaga untuk merealisasikan hasil kegiatan setelah pelatihan ini yang lebih maksimal.

C. Pembahasan

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah lebih dari 10 guru akan tetapi dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 7 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 70%. Angka tersebut

menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat

dikatakan cukup berhasil. Ketercapaian tujuan pelatihan belum berhasil dengan maksimal karena waktu yang tersedia terbatas wabil khusus dalam mendesain alat permainan edukatif (APE) dengan menggunakan barang-barang bekas para pendidik belum begitu mahir.

Kekurangan dari daya serap peserta dalam menerima pelatihan ini disebabkan oleh kemampuan peserta yang berbeda-beda. akan tetapi antusias yang sangat tinggi terlihat

dari keterlibatan peserta dalam mengikuti pelatihan serta perannya dalam membantu terselenggaranya kegiatan ini. Setiap kekurangan yang nampak menjadi masukan bagi tim kami untuk melakukan yang lebih baik dari persiapan maupun komunikasi

dengan pihak sekolah yang dapat kami jadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan PKM pada tahun-tahun yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman para pendidik PAUD Merpati mengenai hakikat alat permainan edukatif (APE) menjadi meningkat.
2. Pengetahuan guru-guru PAUD Merpati dalam mendisain alat permainan edukatif (APE) yang aman dan sesuai dengan prasyarat menjadi meningkat.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada lembaga PAUD dengan tema yang berbeda untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman para pendidik PAUD tentang bagaimana merancang dan membuat alat permainan edukatif.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program setelah kegiatan pengabdian ini sehingga para pendidik di PAUD Merpati benar-benar dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang teknik merancang dan membuat alat permainan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianna .A.2013, "Pelatihan Perancangan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis bahan bekas untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) Se-Siwalankerto Surabaya.Surabaya:jurnal of service learning vol1.no 2.
- Djuwita, W. 2011. *Psikologi Perkembangan Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Dan Nilai Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Sasak*. Mataram. LKIM.
- LPPM IKIP Mataram. 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Internal IKIP Mataram Tahun 2018*.